

Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar

Awiria^{1*}

¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Jl. Harsono Rm Dalam, Jakarta 12550, Indonesia.

* *Corresponding Author*. E-mail: awiria@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V di SDN Pondok Pinang 05 Pagi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Subyek penelitiannya adalah sebanyak 63 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala untuk mengumpulkan data disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan penilaian ahli, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara Kedisiplin Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Pondok Pinang 05 Pagi, dengan nilai koefisien $r_{hitung} = 0,70$ termasuk pada kategori kuat. Disiplin belajar merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Disiplin belajar dapat menjadikan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran IPS kelas V SDN Pondok Pinang 05 Pagi. Prestasi dimanifestasikan berupa tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada materi pelajaran di sekolah yang diekspresikan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil tes.

Kata kunci: Disiplin belajar, Prestasi belajar, IPS.

Abstract

This research aims to determine the relationship between student discipline of learning and student achievement in the fifth grade social studies subject in elementary schools. This research is a quantitative study with a correlation research design. The research subjects were 63 students. Data collection technique used scale to collect data discipline of student learning and academic achievement. The validity test used the product moment correlation and expert judgment, while the reliability test used Cronbach alpha. The result of this study is that there is a relationship between Student Discipline and Student Achievement in Social Studies Subjects in fifth grade in Elementary Schools, with a coefficient value of $r_{count} = 0.70$ including in the strong category. Discipline of study is the mental attitude to do things that are supposed to be at the right time and really appreciate the time. Discipline of learning can make students get good learning achievement in social studies subject in fifth grade in Elementary School. Achievement is manifested in the form of the level of student success in learning the subject matter at school which is expressed in the form of scores obtained by test results.

Keywords: *Discipline of learning, Learning achievement, IPS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali (Haling et al., 2018). Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan melalui proses berkelanjutan mulai manusia dilahirkan sampai meninggal dunia (Irwani, 2020).

Dalam pendidikan ada proses belajar mengajar, terdapat dua kegiatan yang sinergi, yakni guru memberikan pembelajaran dan siswa belajar (Cahyani et al., 2021). Guru mengakarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dalam aspek kognitif (ranah kegiatan mental), psikomotorik (ranah sikap dan nilai) dan afektif (ranah keterampilan) (Daud, 2021; Dudung, 2018). Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga siswa mampu mendapatkan prestasi secara optimal.

Prestasi belajar menurut Djamarah adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 2016). Prestasi yang pada dasarnya diperoleh melalui suatu kegiatan yang telah dikerjakan. Adapun menurut (Feng et al., 2013) prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa pembelajaran materi pelajaran di sekolah yang diekspresikan dalam bentuk nilai yang diperoleh hasil tes pada materi pelajaran tertentu. Adapun faktor keluarga seperti keterlibatan orang tua dan dukungan keluarga telah diidentifikasi sebagai fasilitator penting bagi prestasi belajar siswa.

Lingkungan belajar saja mungkin bukan kunci sukses tentang prestasi belajar, ciri-ciri sukses siswa yang harus lebih peduli adalah minat materi ajar, motivasi diri, mandiri dan pelajar mandiri, pemikir kritis, dukungan keluarga, positif dan umpan balik tepat waktu, menerima tanggung jawab untuk pembelajaran sendiri, terorganisir, dan pengetahuan praktis dalam penggunaan komputer (Martyn, 2005). Selain faktor eksternal, prestasi juga berkaitan erat dengan faktor internal siswa, salah satunya kedisiplinan.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang dapat diartikan disiplin adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu (Rohman, 2018; Rosyid et al., 2019; Wijoyo, 2021). Maka dari itu sikap, mental dan ketepatannya menjadi sangat penting. Orang yang memiliki disiplin dalam hidupnya akan memperoleh hasil yang jauh lebih banyak daripada orang yang tidak disiplin. Sekolah tanpa disiplin yang efektif tidak dapat dikelola dan seringkali mengakibatkan pendidik dan peserta didik yang tidak termotivasi dan terdemoralisasi (Khuluse, 2009).

Berdasarkan beberapa opini tersebut, disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu perbuatan yang ada tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditentukan dan mengutamakan sesuatu yang telah ditentukan (Irna, 2020). Kedisiplinan juga harus muncul dari diri sendiri, selain itu disiplin diri (juga dikenal sebagai pengendalian diri) adalah kemampuan untuk melanjutkan tugas dan menekan respons yang mengganggu saat mendekati tujuan. Hal ini dapat tercapai tak lepas dari peran dan fungsi guru dalam pembelajaran (Tongchai, 2016).

Berhasil atau tidak suatu pendidikan salah satunya karena guru. Tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (Astuti, 2016; Astuti, 2017). Seperti yang harus dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan mata pelajaran dengan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya (Nursyifa, 2019; Rahmad, 2016). Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.

Berdasarkan hasil observasi awal, dari data yang diperoleh kelas V terdapat 3 kelas dengan jumlah 100, dimana jumlah siswa kelas A adalah 33, siswa kelas B 32 dan siswa kelas C 37. Diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS yang dinilai masih rendah atau belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran IPS adalah 62. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 61 siswa atau 61% dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 39 atau 39%, hal ini menunjukkan hasil belajar IPS masih rendah dan dalam proses pembelajaran guru lebih aktif daripada siswa. Ini menjadi penting, karena belajar merupakan sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek – aspek yang lain yang ada pada diri individu yang belajar, terutama yang bisa terakomodir dalam pembelajaran IPS (Hermawan, 2017; Rando, 2016; Nilawati, 2016).

Rendahnya tingkat keberhasilan siswa bukan karena hanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, tapi kualitas pendidikan dapat diketahui juga dari kedisiplinan setiap individu baik dalam lingkungan sekolahnya maupun lingkungan bermasyarakat. Berangkat dari pentingnya kedisiplinan yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengakomodir proses belajar mengajar, maka menarik untuk menilik apakah kedisiplinan siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa di kelas V.

Beberapa penelitian ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan, diantaranya oleh (Wuryandani, 2014; Kristin, 2019; Panjaitan, 2018; Juwantara, 2019; Eka, 2021). Namun dari penelitian yang telah dilakukan, belum ada yang mengkaji terkait hubungan kedisiplinan belajar peserta didik dengan prestasi belajar yang akan diperoleh, khususnya pada mata pelajaran IPS. Dapat di pahami bahwa kedisiplinan siswa masih terlihat kurang, dilihat dari banyaknya pelanggaran tata tertib dan peraturan yang dilakukan oleh siswa, serta kurangnya kesadaran diri siswa dalam menjalankan kedisiplinan, kondisi tersebut mempengaruhi situasi belajar menjadi kurang kondusif. Untuk mencapai prestasi belajar maka diperlukan proses pembelajaran yang baik, karena itu kedisiplinan siswa menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Korelasi Eksperimental. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN Pondok Pinang 05 Pagi pada rentang waktu semester II (genap). Sampling adalah proses statistik untuk memilih subset (sampel) dari populasi yang diminati untuk keperluan membuat observasi dan kesimpulan statistik tentang populasi itu (Guilbault & Hjelm, 1989). Pemilihan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yang di ambil dari kelas VA dan kelas VB yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan non tes, dilakukan dengan empat cara yaitu; observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Penelitiannya mendatangi lokasi, peneliti cukup menyediakan kertas kosong untuk mencatat hal-hal yang dinilai menarik atau penting selama observasi. Pencatatan biasanya diwujudkan dalam bentuk butir-butir kalimat kunci yang pengembangannya akan dilakukan kemudian. Adapun hal yang akan dilakukan diobservasi dalam penelitian ini adalah melihat kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar pada saat aktivitas belajar mengajar, sarana prasarana, pelanggaran aturan, dan prestasi belajar di tempat penelitian sekitarnya.

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya (Narbuko & Achmadi, 2005). Guna mendukung dan memperjelas hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru selaku walikelas secara langsung.

Angket merupakan instrumen penelitian yang terdiri dari kumpulan pertanyaan (item) yang dimaksudkan untuk menjangkau tanggapan dari responden secara terstandarisasi. Pertanyaan mungkin tidak terstruktur atau terstruktur (Helaluddin et al., 2020). Pertanyaan tidak terstruktur diajukan responden memberikan tanggapan dengan kata-kata mereka sendiri, sementara pertanyaan terstruktur diajukan responden untuk memilih jawaban dari serangkaian pilihan tertentu. Tanggapan subjek terhadap individu pertanyaan (item) pada kuesioner terstruktur dapat digabungkan ke dalam skala komposit atau indeks untuk analisis statistik. Pertanyaan harus dirancang sedemikian rupa sehingga responden mampu membaca, memahami, dan menanggapi mereka dengan cara yang berarti, dan karenanya metode survei mungkin tidak sesuai atau praktis untuk kelompok demografis tertentu seperti anak-anak atau orang yang buta huruf (Guilbault & Hjelm, 1989). Dengan kata lain angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk menjawab secara tertulis.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kali ini dikumpulkan dari data-data siswa dan nilai raport siswa kelas V sebagai sumber utama untuk mengetahui prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif yang artinya bahwa data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi, dan varians (Sutisna, 2020). Setiap butir item yang ada diberikan skor 5-1 sesuai dengan rubrik penilaian yang ada. Instrumen penelitian terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan uji validitas tes dan uji reliabilitas tes. Berdasarkan hasil validitas butir soal dengan jumlah responden 30 orang diperoleh jumlah butir soal yang valid adalah 29 soal dari 40 soal yang diuji cobakan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,756. Hal ini menyatakan bahwa tes yang diuji termasuk ke dalam kriteria reliabilitas tinggi. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk histogram, poligon, dan diagram ogive. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat terhadap sebaran data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, product moment, uji persamaan regresi Y atas X, uji model regresi, uji linieritas regresi dan uji signifikansi regresi, uji koefisien korelasidan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan dideskripsikan adalah data dari responden mengenai hubungan antara disiplin belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) siswa pada mata pelajaran IPS. Data disiplin belajar diperoleh melalui angket yang disebar kepada siswa kelas V, sedangkan data disiplin belajar diperoleh peneliti dari nilai rapor kelas V mata pelajaran IPS.

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Variabel X dan Y

No	Uraian	Notasi	Hasil	
			Variabel X	Variabel Y
1	Banyak data	N	63	63
2	Data maksimal	D max	116	94
3	Data minimal	D min	73	60
4	Rentang data	R	43	34
5	Banyak kelas	K	7	7
6	Interval	I	6	5
7	Rerata / Mean	\bar{X}	90,1	72,2

8	Simpangan baku	S	9,56	8,77
9	Varians	S ²	91,41	76,95
10	Modus	Mo	98,5	82,6
11	Median	Me	145,25	141,38

Berdasarkan data tabel 1 di atas, dapat ditentukan persamaan regresi Y atas X, berdasarkan persamaan perhitungan dengan menggunakan rumus persamaan regresi Y diatas X. Didapatkan nilai a sebesar 11,18 sedangkan nilai b sebesar 0,68, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $Y = a + b = 11,18 + 0,68$.

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Normalitas *Chi* Kuadrat

Variabel	X ² Hitung	X ² Tabel
X	11,758	12,592
Y	11,992	12,592

Dari tabel 2 diatas uji normalitas chi kuadrat (X²) diatas dapat diketahui bahwa dari kedua data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari hasil variabel X, X² hitung = 11,758 X² tabel = 12,592, maka dengan demikian 11,758 < 12,592 dengan demikian Ho diterima dan H₁ ditolak dan data variabel X berdistribusi normal, X² hitung = 11,758 X² tabel = 12,592, maka dengan demikian 11,992 < 12,592 dengan demikian Ho diterima dan H₁ ditolak dan data variabel Y berdistribusi normal.

Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 0,66$ dan $t_{tabel} = 1,99$, sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $0,66 \leq 1,99$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kedua distribusi populasi disiplin belajar (X) dan prestasi belajar (Y) itu sama. Dengan demikian kedua populasi tersebut homogen atau Ho diterima.

Uji linieritas dan signifikansi, uji linieritas regresi $F_{hitung} = 0,33 < F_{tabel} = 1,85$, maka H₁ ditolak dan Ho diterima. Dengan demikian, persamaan regresi Y atas X adalah berbentuk garis linier. Uji signifikansi regresi $F_{hitung} = 72,82 < F_{tabel} = 3,99$, maka Ho ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian regresi Y atas X adalah Signifikan.

Tabel 3. Analisis Varians

Sumber varians	Db	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	35	339312	-	-	-
Regresi (a)	1	333831,6	333831,6		
Regresi (b/a)	1	2710	2710	72,82	3,99
Sisa	61	2770,4	37,21		
Tuna Cocok	33	646	19,57		
Galat	20	1624,7	58,02	0,33	1,85

Berdasarkan tabel 3 di atas, kesimpulan dari pengujian linieritas dan signifikansi regresi ini adalah disiplin belajar (X) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y) dan bersifat linear. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara disiplin belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) mata pelajaran IPS kelas V SDN Pondok Pinang 05 Pagi. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian. Hasil analisis penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan antara disiplin belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) mata pelajaran IPS kelas V SDN Pondok Pinang 05 Pagi. Setelah dianalisa data dengan menggunakan metode statistik maka peneliti mendeskripsikan hasil penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar validitas, reliabilitas, normalitas dan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Setelah dilakukan uji validitas pada instrumen penelitian untuk variabel X diperoleh data dari 40 butir pernyataan diberikan, terdapat 29 yang valid dan 11 yang tidak valid. Untuk instrumen variabel Y peneliti menggunakan nilai raport semester ganjil. Dari perhitungan reliabilitas variabel X diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,93 termasuk dalam kriteria tinggi dan berarti instrumen dinyatakan reliabel. Sampel bisa dikatakan berdistribusi normal apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data-data tersebut berdistribusi normal. Data yang diperlukan dari variabel X (Disiplin Belajar) yaitu $X^2_{hitung} = 11,758$ $X^2_{tabel} = 12,592$, maka dengan demikian $11,758 < 12,592$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak dan data variabel X berdistribusi normal dan data yang diperoleh dari variabel Y (Prestasi Belajar IPS) yaitu $X^2_{hitung} = 11,992$ $X^2_{tabel} = 12,592$, maka dengan demikian $11,992 < 12,592$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak dan data variabel Y berdistribusi normal. Dengan demikian kedua data tersebut H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.

Dari pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Pondok Pinang 05 Pagi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,704 lebih besar dari pada r tabel baik taraf 5%, yaitu $r_{xy} = 0,704 \geq r_{tabel} 0,05 = 2,571$. Hal ini juga ditunjukkan dengan koefisien korelasi nilai t yaitu 7,869. Nilai t tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa uji t hitung lebih besar dari pada t tabel pada taraf 5% maupun ($7,869 \geq 1,992$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar berhubungan dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Pondok Pinang 05 Pagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Pondok Pinang 05 Pagi, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu, variabel disiplin belajar (X) diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas V mata pelajaran IPS. Berdasarkan angket yang disebar pada 63 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 116 dan skor terendah sebesar 73 dengan mean 90,1, median 145,25, modus 98,5, dan standar deviasi 9,56. Variabel prestasi belajar (Y) diukur menggunakan nilai rapor pada siswa kelas V mata pelajaran IPS. Berdasarkan nilai yang didapat pada 63 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah sebesar 60 dengan mean 72,2, median 141,38, modus 82,6, dan standar deviasi 8,77.

Dengan menggunakan data diatas, kemudian data tersebut diolah dan dilakukan uji korelasi *product moment* dengan hasil r hitung 0,704 berada pada interval 0,60– 0,799 yang berarti memiliki korelasi atau hubungan yang sangat kuat. Untuk uji hipotesis diperoleh data t hitung = 7,869. Sedangkan t tabel = 1,992. Dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 49,5%. Hal ini membuktikan bahwa t hitung $\geq t$ tabel yang berarti H_1 diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara disiplin belajar prestasi belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2016). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 117–126.
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59.
- Cahyani, A. D., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, M. V. (2021). Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1054-1069.

- Daud, R. F. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269.
- Djamarah, S. B. (2016). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.
- Dudung, A. (2018). *Penilaian Psikomotor*. KARIMA
- Eka, H. S. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Feng, H.-Y., Fan, J.-J., & Yang, H.-Z. (2013). The Relationship of Learning Motivation and Achievement in EFL: Gender As An Intermediated Variable. *Educational Research International*, 2(2), 50–58.
- Guilbault, G. G., & Hjelm, M. (1991). Nomenclature for automated and mechanised analysis. *European journal of clinical chemistry and clinical biochemistry*, 29(9), 577-585.
- Haling, S., Halim, P., Badruddin, S., & Djanggih, H. (2018). Perlindungan Hak Asasi Anak Jalanan Dalam Bidang Pendidikan Menurut Hukum Nasional Dan Konvensi Internasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(2), 361-378.
- Helaluddin, M. P., Tulak, H., & Rante, S. V. N. (2020). *Penelitian & Pengembangan*. Media Madani Publishing.
- Hermawan, S. (2017). Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI di Smk Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, 87(1), 149–200.
- Irna, S. (2020). The Effect Of Smartphone Usage On Student Discipline, Motivation And Learning Achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(3).
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 160-71.
- Khuluse, N. L. (2009). *The Effect Of Discipline On Academic Achievement In Secondary School*. University of Zululand.
- Kristin, F., & Sari, F. K. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 31-37.
- Martyn, M. (2005). Hybrid Online Model. *Educause Quarterly*, 26(1), 18–23.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). Metode Penelitian. *Penerbit Bumi Aksara*.
- Nilawati, M. (2016). Penerapan Strategi Genius Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII Mts. Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2014/2015. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 5(1).
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Civics and Education Studies*, 6(1), 51–64.
- Panjaitan, N. (2018). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mis Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Rando, A. R. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dalam Implementasi Strategi Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Pada Siswa Kelas IV SD. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 1(1), 1-12.

- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., Abdullah, A. R., & Pd, S. (2019). *Prestasi Belajar. Literasi Nusantara*.
- Sutisna, I. (2020). Statistika penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo, 1(1)*, 1–15.
- Tongchai, N. (2016). Impact of Self-Regulation and Open Learner Model on Learning Achievement in Blended Learning Environment. *International Journal of Information and Education Technology, 6(5)*, 343–347.
- Wijoyo, H. (2021). *Strategi pembelajaran. Insan Cendekia Mandiri*.
- Wuryandani, W. (2014). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter, 4(2)*, 628–633.